

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada dewasa yang membutuhkan supervisi medis berkelanjutan dan edukasi perawatan mandiri pada pasien (LeMone, 2016). DM adalah penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, mengarah ke hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi). DM terkadang dirujuk sebagai gula tinggi baik oleh klien maupun penyedia layanan kesehatan. Proses patologis dan faktor risiko lain penting, dan terkadang merupakan faktor-faktor independen. DM dapat berhubungan dengan komplikasi serius, namun orang dengan DM dapat mengambil cara-cara pencegahan untuk mengurangi kemungkinan kejadian tersebut (Joyce, 2014).

DM adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes mellitus adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting dan menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama

beberapa dekade terakhir (WHO Global Report, 2016). DM terdiri dari dua type, yaitu DM type 1 (*insulin-dependent*) adalah kondisi dimana pancreas gagal memproduksi insulin yang penting untuk keberlangsungan hidup. Kondisi ini paling sering dialami oleh anak-anak dan remaja. Sedangkan DM type 2 (*non-insulin-dependent*) adalah kondisi dimana insulin yang dihasilkan oleh pancreas tidak dapat berfungsi dan merangsang reseptor dengan benar. Diabetes Mellitus type 2 terjadi lebih umum dan menyumbang 90% dari semua kasus diabetes di dunia. Hal ini terjadi paling sering pada orang dewasa, namun akhir-akhir ini sudah terjadi pada remaja (Kemenkes, 2017).

*World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa berdasarkan prevalensi diabetes mellitus merupakan salah satu dari empat prioritas penyakit tidak menular, diabetes merupakan penyebab utama untuk kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal dan amputasi kaki, 80 % kejadian diabetes dapat dicegah, lakukan upaya pencegahan dengan tatalaksana pengobatan yang optimum, sehingga dapat dikontrol. Pada tahun 2015, terdapat 415 juta orang dewasa dengan diabetes, kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta di 1980an. Pada tahun 2040 diperkirakan jumlahnya akan menjadi 642 juta. Hampir 80 % orang diabetes ada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2015, persentase orang dewasa dengan diabetes adalah 8,5 % ,1 diantara 11 orang dewasa menyandang diabetes (WHO, 2015).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus pada tahun 2013 sebesar 6,9 %. Beberapa tahun mengalami peningkatan pertahun dalam kasus DM tersebut. DM mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2018. Diabetes Mellitus meningkat ditahun 2018 sebesar 8,5 % sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, seperti: serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian. Propinsi dengan pravalensi diabetes mellitus tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta 3,4% dan terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur 0,8%, sedangkan tertinggi kedua di DIY dari tahun 2013 pravalensi orang dengan diabetes mellitus sebesar 2,6 % meningkat pada tahun 2018 menjadi 3,1% (Riskesdas, 2018).

Surveilans Terpadu Penyakit (STP) menunjukkan bahwa prevalensi DM di Yogyakarta semakin bertambah tiap tahun. Berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) puskesmas tahun 2017 jumlah kasus diabetes sebanyak 8.321 kasus. Sedangkan berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) rumah sakit jumlah kasus dan pengelompokan penyakit diabetes sebagai berikut diabetes mellitus *year to time* (YTT) sebanyak 11.254, diabetes mellitus tak bergantung insulin sebanyak 6.571, diabetes mellitus *year to date* (YTD) lainnya sebanyak 904, bergantung insulin 1.817, diabetes mellitus berhubungan malnutrisi 185, Hasil Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas menunjukkan bahwa diabetes mellitus

adalah penyakit terbanyak nomer 4 di DIY pada tahun 2017 dengan jumlah 8.321 kasus (Dinkes DIY, 2017). Jumlah pasien yang menderita DM dengan komplikasi juga cukup banyak, komplikasi berupa hiperglikemia, ketoasidosis, diabetik, *hiperosmolar hyperglycemic state*, retinopati diabetik, nefropati diabetik, neuropati diabetik, sehingga banyak pasien yang perlu rujuk ke rumah sakit yang lebih tinggi seperti rumah sakit tipe C salah satunya rumah sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 15 Agustus 2019 prevalensi yang didapatkan di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2018 jumlah kasus diabetes mellitus sebanyak 6.916 kasus. Kasus DM sebanyak 6.916 tersebut di perhitungkan dari berbagai bangsal, rawat jalan dan rawat inap dan keseluruhan yang ada di RS Bethesda Lempuyangwangi. Sedangkan berdasarkan data yang didapatkan di rawat inap pertahun 2018 didapatkan berjumlah 175 kasus diabetes mellitus. Melihat data angka komplikasi yang tinggi secara teori hal ini dapat dicegah agar tak terjadi salah satunya peran perawat adalah dengan memberikan edukasi yang tepat, edukasi ini bisa diberikan dengan bentuk *discharge planning* tentang DM pada pasien dan keluarga. Peran perawat sebagai *educator* dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi pasien telah menjadi salah satu peran yang paling penting bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, salah satunya pada pelaksanaan *discharge planning*.

*Discharge planning* merupakan bagian dari proses keperawatan dan fungsi utama dari perawatan. *Discharge planning* harus dilakukan oleh perawat secara terstruktur dimulai dari pengkajian saat pasien masuk ke rumah sakit sampai pasien pulang (Potter & Perry, 2010). *Discharge planning* dapat meningkatkan kepuasan pasien (Shepperd, et al, 2010). Pelaksanaan *discharge planning* dipengaruhi oleh berbagai faktor menurut (Poglitsch, et al, 2011). Terdapat lima faktor yang menentukan keberhasilan proses *discharge planning*, yaitu faktor personil discharge planning, keterlibatan dan partisipasi, komunikasi, waktu, perjanjian dan konsensus. Keberhasilan pemulangan adalah paling penting menjalin kerjasama pada pemulangan pasien dari rumah sakit pulang kembali ke rumah (Eija, et al dalam Eni Nuryani, 2018)

Pelaksanaan *discharge planning* saat ini masih banyak laporan tentang penyampaian *discharge planning* yang kurang optimal dari perawat. Penyampaian *discharge planning* sebatas pendokumentasian, penjelasan minum obat, tanggal kontrol pada saat akan pulang saja, belum menjelaskan secara detail mencakup penyakit, gejala, perawatan di rumah, cara mencari pertolongan, pengaturan diet dan alat bantu yang dibutuhkan (Nuryani, 2018). Kaitannya *discharge planning* dengan penyakit DM sangat berkaitan bahwa dalam penyampaian *discharge planning* ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang cara pencegahan, penanganan, dan pengobatan dalam pemberian melalui pendidikan kesehatan dan edukasi yang disampaikan pada saat dilakukannya pemulangan pasien.

Sehingga pasien mengerti dan paham untuk mencegah terjadi penyakit DM yang kronis.

Hasil studi pendahuluan wawancara peneliti dengan pasien pada tanggal 17 Agustus 2019 di rumah sakit Bethesda Lempuyangwangi, masih terdapat 14 pasien DM, 9 orang pasien DM diantaranya kembali ke Rumah Sakit karena setelah diberikan *discharge planning* pasien mengatakan tidak dapat diterapkan di rumah, 5 orang lagi kembali ke Rumah Sakit karena perawat belum menyampaikan secara optimal mencakup penyakit DM sehingga pasien kurang memahami penyampaian yang disampaikan oleh perawat.

Berdasarkan data yang didapatkan, maka peneliti ingin mengetahui pengalaman pasien DM tentang penyampaian *discharge planning* oleh perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi. Peneliti mengambil penelitian tentang *discharge planning* karena sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh pasien untuk membantu memberikan pengetahuan dan perawatan yang akan dilakukan secara mandiri dan penyakit DM yang tidak dapat disembuhkan tetapi hanya dapat dikontrol. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian Pengalaman Pasien DM Tentang Penyampaian *Discharge Planning* oleh perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi kota Yogyakarta 2020.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang adalah “Bagaimanakah pengalaman pasien DM tentang penyampaian *discharge planning* oleh perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi kota Yogyakarta tahun 2020” ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman pasien DM tentang penyampaian *discharge Planning* oleh perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pasien DM tentang pengalaman pasien dalam penyampaian *discharge planning* yang telah disampaikan oleh perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi.
- b. Mengetahui pengalaman pasien tentang perawatan lanjutan dirumah dan pengobatan dalam penyampaian *discharge planning* yang telah disampaikan oleh perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi.
- c. Mengetahui pengalaman pasien tentang hasil pemeriksaan dan cara mengontrol kesehatan dalam penyampaian *discharge planning*

yang telah disampaikan oleh perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi.

- d. Mengetahui pengalaman pasien tentang proses pengkajian, environment/lingkungan, dan health dalam penyampaian *discharge planning* yang telah disampaikan oleh perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan mengenai pengalaman pasien DM tentang penyampaian *discharge planning* oleh perawat dalam pemberian mutu pelayanan keperawatan sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya dalam ilmu keperawatan medikal bedah.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan dan mutu pelayanan dengan baik dalam penyampaian *discharge planning* di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

###### b. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah referensi untuk mahasiswa dalam mengetahui pengalaman pasien

diabetes mellitus dalam pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat di rumah sakit.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dipakai dalam menambah referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengalaman pasien DM dalam penyampaian *discharge planning* oleh perawat di rumah sakit.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya tentang “pengalaman pasien DM tentang penyampaian *discharge planning* oleh perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi”.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
1	Welsi Layuhibu, (2015)	Pengaruh <i>discharge planning</i> terhadap pengetahuan Pengelolaan nutrisi pasien diabetes mellitus tipe II di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan penelitian <i>Pre-experiment design</i> dengan rancangan <i>pre test dan pos test</i> . Sampel penelitian ini adalah 15 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Untuk menganalisis hubungan dua variable digunakan <i>Uji Paired T Tes</i> .	Hasil penelitian ini diketahui bahwa didapatkan hasil uji statistik nilai p, 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh <i>discharge planning</i> terhadap pengetahuan pengelolaan nutrisi pasien DM tipe II di RS PKU Muhammadiyah	1) Persamaan yaitu membahas tentang pengetahuan, edukasi yang diberikan.  2) Persamaan penelitian ini dengan	1) Perbedaan pada metode penelitian yang menggunakan <i>pre-experiment design</i> dengan menggunakan kuisioner. sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan <i>fenomenologi</i> .  2) Menggunakan <i>uji paired T Test</i>

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
				Yogyakarta.	yang akan dilakukan yaitu bertopik tentang penyampaian <i>discharge planning</i> pasien DM.	sedangkan peneliti menggunakan <i>uji triangulasi</i>

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
2	Okatiranti, (2015)	Gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan <i>discharge planning</i> pada pasien diabetes mellitus type II	Metode penelitian deskriptif untuk melihat gambaran dan sikap perawat dalam pelaksanaan <i>discharge planning</i> pada pasien diabetes mellitus, dengan populasi perawat yang bekerja diruang penyakit dalam, teknik sampling dengan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner atau angket.	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan sikap perawat pelaksanaan <i>discharge planning</i> di rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta di kota Bandung. Sebagian besar perawat mempunyai pengetahuan yang kurang (51,35%) dan hampir setengahnya (43,2%) mempunyai pengetahuan cukup dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan yang baik	1) Membahas tentang pengetahuan, edukasi yang disampaikan dalam <i>discharge planning</i> DM 2) Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu bertopik tentang penyampaian <i>discharge planning</i> DM.	1) Pengambilan teknik menggunakan <i>total sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> . 2) Pengambilan responden yang berbeda yaitu dari jurnal ini yang diteliti adalah perawat sedangkan dari peneliti dari pasien. 3) Perbedaan metode penelitian yaitu menggunakan kuantitatif sedangkan

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
				(5,4%). Sedangkan untuk komponen sikap secara keseluruhan lebih dari setengah (54%) tidak mendukung dan hampir setengahnya (46%) perawat mendukung pelaksanaan <i>discharge planning</i> .		peneliti menggunakan kualitatif